

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN UPAYA KEPATUHAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA

Ellistya Dwina Putri, Dhesi Ari Astuti

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: ellistya_dwina@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya kepatuhan dalam pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2014 dengan metode *pendekatan cross sectional*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden dengan subyek penelitian ibu-ibu yang memiliki balita dan memeriksakan anaknya ke Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan analisis uji statistik *Chi Square*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan upaya kepatuhan pemberian vitamin A pada balita. Pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi upaya ibu untuk patuh memberikan vitamin A pada balita, Dibuktikannya tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A di Puskesmas Wirobrajan ditunjukkan dengan kategori tinggi sejumlah 16 responden (53,3%). Pemberian vitamin A pada balita dengan kategori patuh sejumlah 19 responden (63,3%). Kesimpulan hasil uji statistik adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan upaya kepatuhan pemberian vitamin A pada balita dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,029 ($p < 0,05$).

Kata kunci: tingkat pengetahuan, upaya kepatuhan, balita

PENDAHULUAN

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (essensial), berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Depkes RI, 2009). Vitamin A esensial untuk pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup. Di seluruh dunia (WHO, 2005), diantara anak-anak pra sekolah diperkirakan terdapat sebanyak 4-5 juta kasus baru xerophthalmia tiap tahun, kurang lebih 15% diantaranya menderita kerusakan

kornea. Diantara yang menderita kerusakan kornea ini 40% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan diantara yang hidup 20% menjadi buta dan 40-50% setengah buta. WHO memperkirakan 12 orang menjadi buta setiap menit di dunia dan 4 diantaranya berasal dari Asia Tenggara (Siswanto, 2007). Penelitian yang telah dilakukan WHO pada tahun 1992 menunjukkan dari 20 juta balita di Indonesia dari umur enam bulan hingga lima tahun, setengahnya menderita kekurangan vitamin A akibat kurangnya mendapatkan informasi, kurangnya keinginan ibu untuk mencari informasi dan faktor sosial budaya. Menurut data yang diperoleh berdasarkan hasil surveillance tahun 2012 di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta program pemberian vitamin A untuk balita berjalan dengan baik, untuk balita usia 0 sampai 5 tahun mendapatkan dua kali vitamin A dosis 100.000 IU dan 200.000 IU dalam setahun, yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Dari jumlah balita yang ada sebanyak 51.647 sasaran mendapatkan vitamin A dua kali sebanyak 51.349 anak (99,42%).

Untuk itu upaya pemerintah dengan membuat RISKESDAS tahun 2007 yang meliputi peningkatan imunisasi termasuk di dalamnya pemberian asupan vitamin A, diadakan penyuluhan-penyuluhan pada masyarakat agar lebih mengetahui betapa pentingnya program ini terutama masalah pemberian vitamin A pada anak. (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan mengenai cakupan vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan tahun 2013 menyebutkan bahwa untuk pemberian vitamin A sendiri didapatkan cakupan lebih dari 100% dengan jumlah balita 1371 orang, yang diberikan melalui posyandu-posyandu di bawah wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. Namun, didapatkan untuk tingkat partisipasi orang tua, hanya 50% ibu yang membawa balitanya untuk mendapatkan vitamin A, sehingga upaya kepatuhan dalam pemberian vitamin A pada balita masih kurang walaupun cakupan vitamin A di Puskesmas Wirobrajan sudah cukup baik.

Hal ini dimungkinkan vitamin A yang dibagikan ke kader tidak dapat terdistribusi ke balita karena ibu tidak hadir pada kegiatan posyandu. Pada akhirnya ibu-ibu yang tidak hadir di posyandu, selain tidak mendapatkan vitamin

A, ibu-ibu tersebut jarang terpapar penyuluhan dari petugas kesehatan khususnya mengenai vitamin A yang merupakan program rutin di bulan Februari dan Agustus. Sehingga pengetahuan ibu tentang vitamin A akan kurang, dimana akan mempengaruhi upaya kepatuhan pemberian vitamin A pada balita. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2014".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan tentang sesuatu secara obyektif dan menganalisis hubungan antara variabel, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengambilan data yang bisa menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam waktu tertentu (Arikunto, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita dan memeriksakan ke Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta yaitu sebanyak 150 orang. Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan didapatkan sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti.

Uji validitas menggunakan *product moment* dan realibilitas menggunakan *Kuder Richardson* (KR 20). Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta pada bulan Mei 2014. Puskesmas Wirobrajan yang berada di jalan Bugisan 437 Yogyakarta, DI Yogyakarta.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan usia, pengalaman menerima informasi pemberian vitamin A, tingkat pendidikan, pekerjaan dan frekuensi mendapatkan vitamin A. Sumber informasi yang didapatkan dari ibu-ibu yang memiliki balita dan memeriksakan balitanya di

Puskesmas Wirobrajan disajikan dalam tabel 1 sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 15 orang (50,0%). Sebanyak 29 responden (96,7%) telah memperoleh informasi tentang vitamin A. Berdasarkan tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SMA sebanyak 13 responden (43,3%), berdasarkan pekerjaan IRT adalah yang terbanyak sebesar 19 responden (63,3%), dan berdasarkan frekuensi pemberian vitamin A didapatkan responden terbanyak adalah responden yang lebih dari 2 kali pemberian yaitu sejumlah 23 responden (76,7%).

Tabel 1 Tabel karakteristik responden berdasarkan kategori

No	Karakteristik ibu	F	%
1	Usia :		
	- <20 tahun	1	3.3
	- 20-35 tahun	15	50.0
	- > 35 tahun	14	46.7
2	Informasi Vit.A :		
	- Ya	29	96.7
	- Tidak	1	3.3
3	Pendidikan :		
	- SD	2	6.7
	- SMP	5	16.7
	- SMA	13	43.3
	- PT	10	33.3
4	Pekerjaan :		
	- IRT	19	63.3
	- Wirausaha	6	20.0
	- Swasta	3	10.0
	- PNS	2	6.7
5	Frekuensi mendapatkan Vit.A :		
	- 2 kali atau kurang	7	23.3
	- Lebih dari 2 kali	23	76.7

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Upaya Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		Sig	
	Tidak Patuh		Patuh					
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	8	26,7%	6	20,0%	14	46,7%	4,739	0,029
Tinggi	3	10,0%	13	43,3%	16	53,3%		
Total	11	36,7%	19	63,3%	20	100%		

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas Ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi yaitu 13 responden (43,3%) termasuk dalam kategori patuh. Untuk ibu dengan tingkat pengetahuan rendah diketahui bahwa paling banyak memiliki kategori kepatuhan tidak patuh yaitu 8 responden (26,7%). Hasil pengujian Chi Square memperoleh Chi Square hitung sebesar 4,739 yang lebih besar dari Chi Square tabel yaitu 3,841. Sedangkan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,029 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian vitamin A pada balita.

Tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini hampir seimbang, sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki tingkat pengetahuan rendah sedangkan 16 responden (53,3%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Prosentase ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan perlu diberikan pengertian mengenai pentingnya vitamin A untuk balita. Jumlah 46,7% merupakan prosentase yang tinggi dan perlu diperhatikan. Perlu dicarikan solusi semisal perlu adanya penyuluhan maupun kampanye mengenai vitamin A. Kegiatan-kegiatan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tersebut. Pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan Ibu tidak terdorong untuk memberikan vitamin pada saat yang tepat. Asupan vitamin balita akan cenderung tidak tercukupi jika seorang ibu tidak terlalu memperhatikannya. Ibu yang tidak mengetahui manfaat serta akibat jika vitamin tidak diberikan akan beranggapan bahwa vitamin bukanlah sesuatu yang penting. Jika seorang Ibu tidak memahami

fungsi, manfaat serta sumber vitamin A dikhawatirkan asupan vitamin balita akan cenderung kurang dan berdampak kurang baik bagi kesehatan balita.

Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan (Green dalam Notoatmodjo, 2003). Kategori kepatuhan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 19 responden (63,3%) memiliki kategori patuh dalam memberikan vitamin A sedangkan sisanya 11 responden (36,7%) tidak patuh dalam memberikan vitamin A. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh dalam memberikan vitamin A kepada balita. Hal ini tentu sangat baik dan perlu ditingkatkan oleh pihak puskesmas agar ibu yang patuh selalu memenuhi kewajibannya untuk memberikan vitamin sesuai dengan waktunya. Untuk responden yang tidak patuh, perlu dilakukannya pendekatan untuk menelusuri apa yang menjadi kendala. Jika kendala yang dimiliki adalah seputar pengetahuan, akan lebih baik jika responden diberikan pengetahuan mengenai fungsi dan manfaat vitamin A.

Ketidakpatuhan akan memberikan efek buruk jika ditambah rendahnya pengetahuan ibu mengenai vitamin A. Hal ini dapat menyebabkan balita kekurangan vitamin A dan tumbuh kembang menjadi kurang optimal.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima dimana dari hasil yang di dapatkan dengan uji Chi Square yaitu $X^2_{hitung} > X^2_{tabel} (4,739 > 3,841)$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,029, pengetahuan memiliki hubungan terhadap kepatuhan memberikan vitamin. Hasil ini didukung oleh Azwar (2007) yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula upaya ibu untuk patuh dalam memberikan vitamin A pada balita.

Pengetahuan yang baik dan upaya kepatuhan yang baik dalam penelitian ini disebabkan karena adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak puskesmas seperti penyuluhan tentang vitamin A yang dilaksanakan pada posyandu-posyandu sehingga ibu lebih selektif dan paham akan pentingnya pemberian vitamin A pada balita yang akan mempengaruhi upaya atau kesadaran ibu untuk memenuhi kebutuhan vitamin A bagi balitanya.

Semakin baik pengetahuan ibu maka ibu akan semakin mematuhi pemberian vitamin sebab ibu tahu fungsi dan manfaat dari vitamin A. Ibu yang memiliki pengetahuan akan kegunaan dan akibat jika diberikan atau tidak diberikan akan cenderung berhati-hati dalam pemberian vitamin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan upaya kepatuhan pemberian vitamin A pada Balita, ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,029. Maka ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi upaya ibu untuk patuh memberikan vitamin A pada balita. Tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A di Puskesmas Wirobrajan ditunjukkan dengan kategori tinggi sejumlah 16 responden (53,3%). Serta upaya kepatuhan ibu dalam pemberian vitamin A pada balita dengan kategori patuh dalam pemberian vitamin A pada balita sejumlah 19 responden (63,3%).

Saran

Bagi responden di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta perlunya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan upaya pemberian vitamin A pada balita perlu ditingkatkan sebab fungsi dan manfaatnya sangat baik untuk balita itu sendiri. Ibu harus aktif untuk menggali informasi mengenai kebutuhan balita dalam masa pertumbuhan sehingga pertumbuhan akan semakin optimal sehingga kebutuhan balita akan Vitamin A dapat tercukupi. Bagi Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2014, meningkatkan pelayanan Kesehatan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta dengan mengadakan penyuluhan, promosi kesehatan, serta posyandu yang dilaksanakan secara rutin. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain atau multivariat. Serta peneliti dapat mengembangkan kembali penelitian ini menjadi penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D.A. 2009. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A di Posyandu Anggrek Jakarta Selatan Tahun 2009*. Akademi Kebidanan Wira Buana Metro.
- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia.
- Anonymous. Tahun 1992 Kebutaan Akibat Vitamin A Mampu Diturunkan Melalui Program Penanggulangan Kekurangan Vitamin A. Available From : <http://www.sinarharapan.com/1992/html>. [Diakses 6 Desember 2013]
- Anonymous. Tahun 1992 Kebutaan Akibat Vitamin A Mampu Meningkatkan Pertumbuhan Sel, Fungsi Pengelihan Imunologis dan Pertumbuhan Badan. Available From : <http://www.republika.co.id/1992/html>. [Diakses 6 Desember 2013]
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Azrul, 2000. *Panduan Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta : Depkes RI Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat.
- Depkes, R.I – United Nations Population Found (2005). *Yang perlu diketahui petugas kesehatan tentang vitamin A*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2007, *Deteksi dan Tatalaksana Kasus Xeroftalmia*, Departemen Kesehatan. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwodarminto, W.J.S. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Edisi kedua. Balai Pustaka.
- Robbins, Stanley L. 2007. *Buku Ajar Patologi Robbins*, ED. 7, vol. 2. Jakarta: EGC
- Sediaoetama, A. 2004. *Manfaat Vitamin A Bagi Kesehatan*. Jakarta: Bian Citra.
- Sediaoetama, R. 2008. *Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Dian Rakyat.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.